

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan nilai serta pendidikan yang membina keyakinan dalam diri manusia. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan sikap tingkah laku dan perbuatan manusia. Banyak pengertian yang dikemukakan oleh pakar Pendidikan Kewarganegaraan, diantaranya menurut Udin Winataputra dalam disertasinya (2001), yang menjelaskan batasan pengertian dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bidang kajian ilmu kependidikan yang memfokuskan pada pengembangan diri seseorang sebagai warga Negara yang cerdas, demokratis, dan religius serta memiliki karakteristik yang multidimensional.

Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami, dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan yang diemban oleh PKn sebagai mata pelajaran oleh semua jenjang pendidikan, seperti tercantum oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan

2. Berfikir secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Somantri (2001:3) mengungkapkan bahwa guru harus mendidik siswa melalui proses berfikir kritis, analitis, dan kreatif yang dikembangkan menjadi cara-cara berfikir yang demokratis, cerdas dan bertanggung jawab”.

Proses belajar mengajar yang berkualitas merupakan salah satu aktifitas yang dapat menentukan tercapainya tujuan pengajaran PKN di persekolahan. Salah satu indikator tercapainya tujuan PKN tersebut ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah diberikan di sekolah, memiliki alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran setiap minggu. Dalam materi pendidikan kewarganegaraan isi dari materinya adalah dalam bentuk teori dan hapalanserta syarat dengan konsep mulai dari konsep yang sederhana sampai kepada konsep yang kompleks, sangatlah memerlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun tersebut. Banyaknya konsep dalam mata Pendidikan Kewarganegaraan harus diserap dan dipahami siswa dalam waktu relative terbatas, menjadikan Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan melalau wawancara guru PKn kelas VII-i dan hasil obserfasi ditemukan bahwa proses belajar mengajar menghadapi berbagai macam masalah diantaranya adalah:

1. Cakupan materi PKn yang sangat luas, menuntut para guru untuk menyampaikan konsep-konsep pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa untuk dapat dipahami.
2. Kelas VII\_i adalah kelas yang di pandang pasif oleh guru PKn
3. Sulitnya anak menerima pembelajaran karena karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah berfariasi.

Salah satu yang diberikan kepada siswa kelas VII semester 2 adalah materi tentang Hak Asasi Manusia, seperti yang kita ketahui, saat ini banyak sekali pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia, seperti yang kita lihat pada berita Televisi banyak kasus- kasus pelanggaran hak asasi manusia. Pelanggaran itu juga sering terjadi pada kalangan pelajar, diantaranya adalah perilaku tidak menghargai pendapat teman, mengejek guru, menghina guru, dan tidak hormat kepada orang yang lebih tua, dan tidak menghargai Hak temanya sendiri. Berbagai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia tidak akan terjadi, jika peserta didik dapat memahami konsep Hak Asasi Manuasia secara keseluruhan. Dengan demikian konsep Hak Asasi Manusia penting untuk dipahami oleh peserta didik agar peserta didik dapat menyadari pentingnya Hak Asasi Manusia sejak dini sebagai upaya pembinaan warga Negara yang baik, yaitu Warga Negara yang

cerdas, terampil, dan berkarakter serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajibanya.

Peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, karena jika tidak ditanamkan dari sekarang maka pelanggaran hak asasi manusia akan lebih menjamur. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dapat menstimulus siswa untuk berpartisipatif secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya guru saja yang mampu menguasai materi, namun murid juga dituntut mampu mengemukakan pendapat atau pikirannya sehingga lebih mudah untuk memahami konsep Hak Asasi Manusia itu sendiri.

*Cooperative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk social yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuann dan tanggung jawab yang sama, pembagian tugas dan rasa senasib, model pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Menurut Suyatno (2009 :51 ) pembelajaran Cooperative adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompokan saling bekerja sama saling membantu mengkontrtusi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Salah satu jenis pembelajaran dimana guru dapat mengembangkan model pembelajaran Cooperatife Learning tipe student facilitator and explaining.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Peneliti tertarik mengkaji berkaitan dengan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe student facilitator and explaining*. Sehingga dirumuskan penelitian yang

berjudul “ Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia ”  
(Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIIa SMP Negeri 2 Bandung )

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan pemahaman konsep Hak Asasi Manusia pada Mata pelajaran PKn. (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIIa Di SMP Negeri 2 Bandung ).

Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian ini dan agar pembahasannya tidak keluar dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah tersebut kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn.?
2. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan kemampuan Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn?
3. Hambatan dalam Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn?

4. Upaya mengatasi hambatan dalam Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn.?

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas , maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Impementasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Langkah-langkkah Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn?
2. Untuk mengetahui Faktot-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Teoritis

Dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya dapat dijadikan sebuah acuan atau referensi yang kemudian dijadikan solusi dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan pemahan konsep Hak Asasi Manusia.

##### 2. Praktis

1. Model pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining* dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai solusi pada mata Pelajaran PKn dalam pemahaman komsep hak asasi manusia.
2. Siswa diharapkan agar mempunyai kreatifitas belajar belajar aktif, dan mampu mengemukakan pendapatnya , baik dilingkungan

kelas, sekolah, dan masyarakat dan dapat menghargai pendapat orang lain.

3. Guru diharapkan juga model penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran Kewarganegaraan.
4. Diharapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat melahirkan sebuah inovasi baru sebagai model pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam berfikir dan berbicara, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

#### **E. Anggapan Dasar**

Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi Arikunto (1998: 60) anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining* diharapkan bisa meningkatkan pemahaman konsep Hak Asasi Manusia.
2. Menumbuhkan sikap atau rasa persaudaraan dalam lingkungan sekolah.
3. Penerapan Metode *Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining* diharapkan bisa menumbuhkan rasa kemanusiaan.
4. Pemahaman konsep Hak Asasi Manusia di kelas harus didukung dengan model pembelajaran yang bervariasi.



## F. Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003: 18) pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa di manipulasi dan tanpa eksperimen atau tes. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:5). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Menurut Nasution (1996:54), dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Pendekatan naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai *adaptabilitas* yang tinggi. Jadi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Hal senada diungkapkan oleh Lexi J. Moleong (2005:9) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.

Sedangkan metode penelitiannya adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bagian dari penelitian

kualitatif. Hopkins (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:11) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkondisikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan Rapoport (Kusnandar, 2008:46) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari kedua pendapat diatas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang mengkondisikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, atau kegiatan seseorang dalam memperbaiki dan mengatasi secara praktis persoalan dalam praktik kependidikan itu sendiri.

### **G. Lokasi dan Subjek penelitian**

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMPN 2 Bandung. Jln. Sumatera No.42 Bandung. Karakteristik lokasi: Lokai mudah diakses karena dekat dengan jalan raya.Sedangkan subjek penelitian ditujukan terhadap Guru

PKn dan siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2010-2011. Jumlah siswa VIIa terdiri dari 33 siswa. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut guru PKn mitra kemampuan siswa dalam memahami konsep PKn masih rendah dan kreatif belajar siswa masih rendah dibandingkan dengan kelas- kelas yang lain. Dengan adanya masalah di atas, maka guru mitra menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Vacilitator and Explaining* agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran PKn.

